

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masih dipercaya sebagai media yang paling baik dalam membangun kecerdasan dan kepribadian seorang anak menjadi lebih baik. Saat ini, masih banyak orang tua yang merasa gelisah akan dominasi hiburan yang banyak menyeret anak-anaknya dalam keterlenaan yang sesaat. Sementara agama masih jarang digunakan sebagai filter kehidupan. Banyak tindakan negatif yang mengarah pada kebiasaan, seperti: membolos sekolah, sering berbohong, tidak hormat kepada orang tua dan guru. Semua itu jenis kenakalan pelajar yang masih ditingkat umum, banyak kenakalan yang lebih kronis yang dilakukan oleh para siswa.

Kondisi lingkungan masyarakat yang seperti itu rentan bagi tumbuhnya perilaku yang negatif dan menyimpang di kalangan pelajar. Hampir setiap waktu perilaku menyimpang dilakukan oleh pelajar, seperti menurunnya moral dan tata krama dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, pendidikan berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan akhlak moral bangsa. Secara akademik pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya mengembangkan

kemampuan peserta didik dalam bertanggung jawab serta memberikan keputusan yang baik dan buruk. Dalam kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia diyakini bahwa nilai karakter dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan di masa mendatang. Menurut Lickona (Zubaidi 2012:55), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik dan melakukan kebaikan.

Pendidikan karakter juga dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan yang baik atau buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2011:5) dalam kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur formal seperti *playgroup* dan taman kanak-kanak. Pada saat ini taman kanak-kanak dijadikan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam hal meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi generasi selanjutnya yang mandiri dan mampu bersaing serta menjawab tantangan di era globalisasi saat ini. Meski kenyataannya lembaga pendidikan anak usia dini masih lebih kosen terhadap proses perkembangan kognitif anak dan mengesampingkan karakter peserta didik.

Masa usia 0-6 tahun dapat disebut dengan masa keemasan karena melalui stimulasi yang efektif pada usia ini lingkungan dapat mengembangkan pertumbuhan otak dan stimulasi anak terlebih pada karakter peserta didik. Berdasarkan hasil studi longitudinal Bloom (Juntika 2007:138) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80% dan usia 13 tahun mencapai 92%. Pada masa keemasan anak, merupakan masa dimana anak mulai mempunyai kepekaan terhadap kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, seni, moral dan agama. Oleh karena itu pemberian pendidikan karakter pada masa ini sangat dibutuhkan untuk terus menggali identitas diri anak.

Institusi sekolah memiliki tugas yang sangat penting, tidak hanya membangun dan meningkatkan kualitas informasi dan teknologi sekolah, tetapi juga bertugas pada pembentukan kapasitas siswa dalam bertanggung jawab dan pengambilan keputusan yang bijak bagi kehidupannya. Serta

dibutuhkannya rumusan dan analisis mengenai perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media, sarana prasarana, tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan manajemen pendidikan karakter yang baik untuk memahami kondisi anak. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan pada esensinya merupakan upaya dalam rangka membangun kecerdasan peserta didik, baik pada kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan dapat menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam segala hal. Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen pendidikan karakter di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII. Penulis memilih lokasi penelitian di TK Sultan Agung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta karena di TK Sultan Agung memiliki data peserta didik atau pembelajaran yang lengkap sekaligus tempat pendidikan karakter peserta didik pertama kali sehingga tepat untuk dijadikan penelitian. Selain itu TK Sultan Agung menggunakan pembelajaran berbasis budaya.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan yang hendak dicari jawabannya yaitu:

Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di TK Sultan Agung Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi kepala sekolah dan guru-guru TK Sultan Agung Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi diri penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu kependidikan, sebagai bahan kajian ilmiah khususnya

bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dan menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya khususnya mengenai Manajemen Pendidikan Karakter di TK Sultan Agung Yogyakarta.

F. Telaah Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, beberapa penelitian yang membahas tentang Manajemen Pendidikan Karakter sudah pernah dilakukan, namun dengan variabel dan obyek yang berbeda. Adapun hasil penelitian yang membahas tentang Manajemen Program Pendidikan Karakter.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dita Putri Qoiriyati pada tahun 2013 tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di *Internasional Class Program* (ICP) di Kelas IV SD HJ. Isriati Baiturahman 1 Semarang. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah

- 1) perencanaan pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan pengelolaan, baik pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah, dan identifikasi karakter yang akan dicapai
- 2) pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan
- 3) evaluasi pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan dengan skala sikap, pengamatan, kerjasama dengan orang tua peserta didik, dan kunjungan ke rumah (*home visit*).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Latiful Ifadah pada tahun 2014 tentang Proses Penanaman Nilai Karakter Anak di Panti Asuhan Berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini Latiful Ifadah mengambil subjek pada pengurus panti, guru dan santri Zuhriyah. Skripsi terdahulu ini berfokus pada proses penanaman nilai karakter anak panti asuhan yang berbasis pondok pesantren. Dalam skripsi ini meneliti tentang proses penanaman nilai karakter, nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasinya. Skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah:

- 1) Proses penanaman nilai karakter di Panti dan Pondok Pesantren Asuhan Zuhriyah yaitu menanamkan pendidikan karakter melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan.
- 2) Nilai karakter yang ditanamkan di Panti Asuhan Zuhriyah yaitu meliputi nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Proses pengasuhan dalam menekankan nilai karakter di Panti Asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah yaitu melalui perencanaan kegiatan, pelaksanaan menggunakan metode, media dan materi, dan evaluasi.

3) Faktor penghambat dalam menanamkan karakter anak asuh adalah asal mula anak asuh tidak berasal dari lingkungan yang membuat karakter mereka baik, kebiasaan di lingkungan rumah mereka yang kurang mendukung adanya pendidikan karakter di kaenakan mereka anak yatim piatu, atau yatim, dan piatu. Faktor pendukung dalam menanamkan karakter anak asuh adalah anak asuh senantiasa mengikuti proses pengasuhan yang diberikan, mendapatkan ilmu pendidikan agama yang cukup karena di panti ini menggunakan pembelajaran dan pengasuhan seperti pondok pesantren.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ida Kurniawati pada tahun 2013 tentang Konsep Pendidikan karakter dalam Pendidikan Islam. Adapun penelitian Ida terfokus pada konsep pendidikan karakter dan Konsep pendidikan Islam di Indonesia, yang mana dalam skripsi ini membahas bagaimana konsep pendidikan karakter dan konsep pendidikan islam di Indonesia serta relevansi antara keduanya. Skripsi ini meneliti tentang relevansi antara pendidikan karakter dan pendidikan islam di indonesia. Skripsi Ida menyimpulkan

- 1) Konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*morel acting*).

- 2) Konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik.
- 3) Pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting* sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani dan akal.

Kempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurazizah pada tahun 2014 tentang Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa bagi Anak terlantar di Panti Asuhan Nurul Qur'an Bekasi. Dalam penelitiannya Ayu Nurazizah mengambil subyek anak-anak terlantar di Panti Asuhan Nurul Qur'an Bekasi. Adapun penelitiannya terfokus pada pelaksanaan 18 nilai karakter bangsa di panti Asuhan. Skripsi ini membahas tentang internaslisasi pendidikan karakter di panti asuhan, implementasi karakter budaya, kendala dan upaya yang dilakukan oleh panti asuhan. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pertama Implementasi pendidikan karakter bangsa di panti asuhan Nurul Qur'an sudah beralan cukup efektif, dimana nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan tapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak terlantar di panti asuhan.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ternyata pendidikan karakter sudah banyak diterapkan oleh beberapa sekolah, namun dalam penerapan pendidikan karakter itu masih kurang memperhatikan sistem manajemen pembelajaran pendidikan karakter.

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang tema tersebut yaitu mengenai manajemen pendidikan karakter.

